

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Beberapa tahun lalu internasionalisasi pada pasar modal sudah dirasakan oleh penduduk dunia. Hal ini dipengaruhi oleh adanya globalisasi. Globalisasi berpengaruh sangat besar terhadap dunia, terutama di bidang ekonomi yaitu dalam dunia bisnis. Adanya globalisasi mengharuskan perusahaan berskala besar untuk membuat laporan keuangan yang dapat diterima umum. Perusahaan yang listing di bursa efek asing harus membuat laporan keuangan sesuai dengan standar keuangan di negara tersebut.

Globalisasi yang semakin berkembang mengharuskan perusahaan *go public* untuk mengubah standar pelaporan keuangan yang pada mulanya menggunakan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*) menjadi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). IFRS merupakan suatu standar pelaporan keuangan yang dibuat oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) yang bertujuan untuk menyamaratakan bentuk laporan keuangan dari berbagai belahan dunia. Sejauh ini sudah banyak negara yang mengadopsi IFRS sebagai standar pelaporannya.

Banyaknya negara yang sudah mengadopsi IFRS membuat Indonesia untuk ikut terjun dalam perubahan standar pelaporannya yang pada awalnya menggunakan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang berkiblat pada GAAP. Sebelumnya pengadopsian ini belum sepenuhnya dilakukan, namun pada tahun 2012 IFRS sudah resmi menjadi

standar pelaporan keuangan di Indonesia. Disamping itu, Boediono dalam Herawati (2011) menyatakan bahwa penyatuan antara PSAK dengan IFRS bukan hanya isu akuntansi, namun juga bermanfaat meningkatkan kualitas dan transparansi laporan keuangan di Indonesia.

James dalam Kristanti dan Nugroho (2013) memaparkan bahwa pengetahuan yang baik terhadap IFRS akan memberikan keuntungan, seperti:

- 1) Performa yang baik pada ujian sertifikasi *Certified Publik Accountant* (CPA exam), dimana pertanyaan mengenai IFRS akan dimuat pada test tersebut.
- 2) Kesempatan lebih besar bekerja pada perusahaan multinasional, baik *Accounting Firms* maupun *non Accounting Firms*. Akuntan merupakan salah satu subjek yang wajib mengetahui tentang ketentuan IFRS. Adanya perubahan standar pelaporan keuangan menjadi IFRS, maka mahasiswa dituntut mengerti dan paham terhadap IFRS, karena perusahaan akan memberikan nilai plus bagi pelamar yang menguasai standar IFRS tersebut. Sebagian perusahaan multinasional bahkan mewajibkan pelamar untuk memahami IFRS pada lowongan pekerjaan yang mereka buka.

Adanya pengadopsian IFRS mengharuskan mahasiswa untuk memahami perbedaan antara GAAP dengan IFRS, karena IFRS merupakan standar yang dikonvergensi kedalam PSAK mulai tahun 2009. Adapun GAAP/PABU merupakan standar yang sebelumnya dijadikan acuan oleh PSAK. Pada hasil penelitian James dan Blazezyński dalam Nurani (2011) menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi berpendapat pengetahuan IFRS adalah hal yang paling penting meskipun saat itu mereka merasa masih belum

memahami dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai IFRS. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ada kemauan mahasiswa akuntansi untuk memiliki kompetensi dan memahami mengenai IFRS.

Berikut terdapat perbedaan antara GAAP dengan IFRS diantaranya yaitu pada GAAP menggunakan "*rule based*" dimana adanya aturan yang harus diikuti dalam menyiapkan laporan keuangan, sedangkan IFRS menggunakan "*principle based*" dimana lebih menekankan pada interpretasi dan aplikasi atas standard dan berdasarkan *judgement* pihak yang menyiapkan laporan keuangan. Perbedaan selanjutnya yaitu pada GAAP yang menggunakan "*historical cost principle*" dimana mengukur nilai aset pada saat terjadinya transaksi, sedangkan IFRS menggunakan "*fair value*" yaitu mengukur nilai aset yang berlaku pada saat ini.

Pengintegrasian IFRS yang telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir ini, mengharuskan pelajar terutama mahasiswa untuk aktif dalam menambah pengetahuannya mengenai IFRS. Setiap mahasiswa mempunyai kualitas pemahamannya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan gender, tahun masuk universitas, terdapatnya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang ada pada diri seseorang. Penelitian terdahulu yang meneliti tentang pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap IFRS masih sangat jarang, dikarenakan pengintegrasian IFRS baru dimulai pada tiga tahun belakangan ini. Untuk itu diperlukan penelitian mengenai topik tentang pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap IFRS untuk memberikan

kontribusi kepada mahasiswa akuntansi khususnya prodi akuntansi tentang sejauh mana pengetahuan mahasiswa terhadap IFRS.

Kristanti dan Nugroho (2013) melakukan penelitian di Universitas Kristen Satya Wacana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Dari penelitian tersebut, ditemukan tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap tingkat pemahaman IFRS. Adapun penelitian lain yang serupa dengan penelitian Kristanti dan Nugroho (2013) ini adalah penelitian dari Cudia (2009) menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap IFRS berdasarkan gender. Hal ini diperjelas dengan pernyataan bahwa perempuan mempunyai nilai yang lebih tinggi dalam hal pemahaman. Penelitian menurut Flexer dalam Cudia (2009) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan berdasarkan gender, yaitu anak-anak perempuan mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki.

Kim (2011) melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap IFRS berdasarkan tahun masuk universitas, penelitian ini menghasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang IFRS berdasarkan tahun masuk universitas. Hasil ini tidak konsisten atau bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti dan Nugroho (2013) yang dilakukan di UKSW (*Universitas Kristen Satya Wacana*). Hal ini terjadi karena penelitian tersebut dilakukan dengan membandingkan tahun angkatan sebelum adanya pengintegrasian IFRS dalam

matakuliah akuntansi keuangan dengan angkatan yang sudah melakukan pengintegrasian IFRS dalam matakuliah akuntansi keuangan.

Selain melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat pengetahuan berdasarkan gender dan tahun masuk universitas, mahasiswa juga harus memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang mempengaruhi sikap dan mental dalam pengembangan kepribadiannya. Kecerdasan intelektual sangat berpengaruh dalam pemahaman seseorang. Menurut Ludigdo dalam Natalia (2011) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual secara simultan maupun parsial berpengaruh secara signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi yang merupakan dasar berprestasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2013) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman IFRS. Selanjutnya menurut Nugraheni dan Sulistiyawati (2012) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa mengenai IFRS. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Dwijayanti (2009) memaparkan bahwa kecerdasan intelektual tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Menurut Widaningrum, dkk (2010) kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan individu yang meliputi kemampuan mengelola perasaannya, memotivasi dirinya, bekerja sama dengan orang lain, berempati, dan berinisiatif.

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang ada pada diri seseorang dengan menggunakan kemampuannya untuk mengendalikan emosi, dan perasaan. Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan individu

yang meliputi kemampuan mengelola perasaannya, memotivasi dirinya, bekerja sama dengan orang lain, berempati dan berinisiatif. Hasil penelitian Natalia (2013) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai IFRS. Penelitian lain menghasilkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS (Widaningrum, 2010).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kristanti dan Nugroho. Pada penelitian sebelumnya, Kristanti dan Nugroho (2013) menggunakan variabel gender, usia, dan tahun masuk universitas terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS. Sedangkan pada penelitian ini mengganti variabel independen yaitu usia dengan variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, karena diantara kecerdasan tersebut sangat berpengaruh pada kualitas mahasiswa terhadap tingkat pengetahuannya.

Perbedaan lainnya dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan sampel mahasiswa program studi S1 Akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta yang terakreditasi A. Dari uraian latar belakang diatas, peneliti akan mengangkat topik yang berjudul “PENGARUH KARAKTERISTIK MAHASISWA AKUNTANSI, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN IFRS”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap IFRS.
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap IFRS berdasarkan tahun masuk universitas.
3. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai IFRS?
4. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai IFRS?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan bukti empirik tentang:

1. Perbedaan antara tingkat pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap IFRS.
2. Perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap IFRS berdasarkan tahun masuk universitas.
3. Pengaruh positif kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai IFRS.
4. Pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai akuntansi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pemahaman mahasiswa terhadap IFRS, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan empiris tentang karakteristik mahasiswa berdasarkan gender, tahun masuk universitas, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional terhadap IFRS.
2. Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta yang terakreditasi A terhadap IFRS dan juga dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan dan sebagai bahan evaluasi dalam penerapan IFRS.